

BAB I PENDAHULUAN

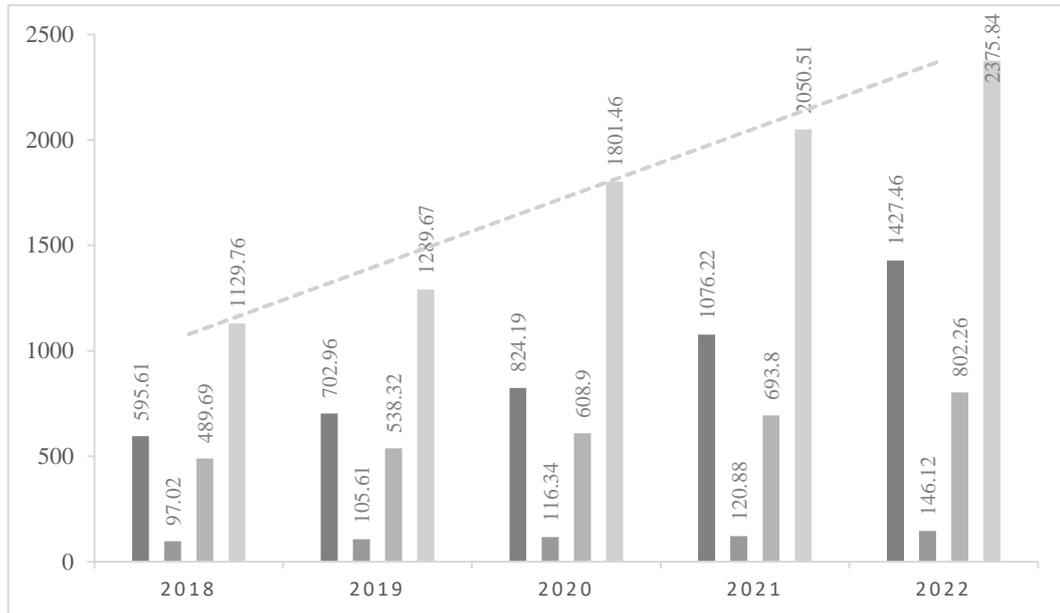
A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, menurut laporan *the Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* pada tahun 2022, jumlah penduduk muslim di Indonesia setara dengan 86.7% populasi di dalam negeri. Peluang ini juga menjadikan Indonesia sebagai bagian pengembangan sektor syariah di dunia.

Tujuan sistem keuangan syariah yang saat ini adalah memberlakukan sistem nilai dan etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi. Ekonomi dan keuangan syariah Indonesia yang mencakup perbankan syariah, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan syariah lainnya yang seyogyanya menggunakan sistem keuangan syariah, bukan sekedar sistem transaksi komersial melainkan menjadi suatu kewajiban agama.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mencatat total aset industri keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai sebesar USD 151.03 miliar atau setara Rp. 2.375,8 triliun per akhir Desember 2022.¹ Perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun, sesuai dengan data perkembangan total aset industri keuangan syariah sebagai berikut:

¹Website Otoritas Jasa Keuangan, diakses di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx> pada 09 Juni 2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2022

Grafik 1.1 Perkembangan Total Aset Industri Keuangan Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022 (dalam triliun rupiah)

Dilihat dari grafik diatas, perkembangan total aset Industri keuangan syariah di indonesia terus merangkak positif dari tahun 2018 sampai pada tahun 2022 walaupun pada tahun 2020-2022 Indonesia diterpa dengan pandemic covid-19 yang mengakibatkan perekonomian Indonesia menurun.

Sebuah prestasi yang membanggakan bahwa Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam memperluas sektor keuangan syariah secara global. Perkembangan ini berpengaruh langsung terhadap tantangan yang dihadapi oleh bank syariah, tantangan itu adalah program pencitraan baru perbankan syariah nasional yang bersifat inklusif dan universal meliputi aspek *positioning*, *differentiation* dan *branding*. Sebagai grand strategi pengembangan pasar perbankan syariah dalam *positioning* baru, bank syariah sebagai perbankan yang menguntungkan bagi nasabah dan bank, dalam aspek diferensiasi dengan keunggulan kompetitif dengan produk dan skema yang

beragam, transparan, kompeten dalam keuangan dan beretika, teknologi informasi yang selalu *up to date* dan *user friendly* serta adanya ahli investasi keuangan syariah yang memadai. Sedangkan aspek *branding* adalah bank syariah lebih dari sekedar bank atau *beyond banking*.²

Perbankan syariah terbagi menjadi 3 kategori yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), perbedaan ketiga kategori ini karena legalitas yang dimiliki. Berikut data dari segi jumlah institusi dalam industri perbankan syariah tahun 2022:

Tabel 1.1 Jumlah Institusi dalam Industri Perbankan Syariah Tahun 2022

No	Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset	PYD	DPK
				(dalam miliar)		
1	BUS	13	2.007	531.859,89	322.599	429.029
2	UUS	20	438	250.239,67	171.028	177.034
3	BPRS	167	668	20.156,90	14.448	13.446
Total		200	3.113	802.256,46	508.075	619.509

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2022

Dalam tabel diatas, perbankan syariah kategori Bank Umum Syariah memiliki jumlah institusi paling sedikit namun memiliki jumlah kantor yang lebih banyak dibandingkan dengan 2 kategori lainnya. Ada 13 jumlah institusi Bank Umum Syariah, berikut daftar nama dan mulai operasionalnya, sebagai berikut:

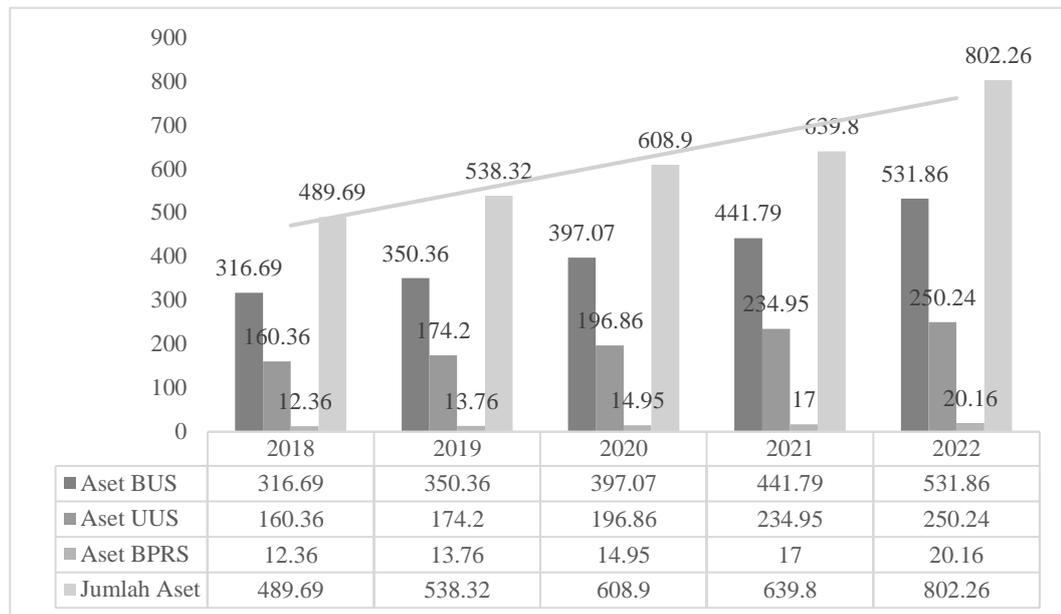
² Website Otoritas Jasa Keuangan, diakses di <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx> pada 09 Juni 2023

Tabel 1.2 Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	Mulai Operasional
1	PT. Bank Aceh Syariah	19 September 2016
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	Juni 2004
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	17 April 2005
4	PT. Bank Muamalat Syariah	01 November 1991
5	PT. Bank Victoria Syariah	01 April 2010
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	20 Mei 2000
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	01 Februari 2021
8	PT. Bank Mega Syariah	27 Juli 2004
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	02 Desember 2009
10	PT. Bank Syariah Bukopin	09 Desember 2009
11	PT. BCA Syariah	05 April 2010
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	14 Juli 2014
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	23 September 2010

Sumber: OJK, statistik perbankan syariah, desember 2022
(PT. Bank Syariah Indonesia, merupakan hasil merger PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah, dan PT. BNI Syariah)

Dilihat dalam aspek, jumlah aset, pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga, pertumbuhan aset perbankan syariah lebih besar dibandingkan dua kategori lainnya, dibuktikan pula dengan *market share* bank umum syariah sebesar 66.30% pada tahun 2022. Jumlah perbankan syariah yang besar itu dapat dilihat dari pertumbuhan aset sebagai berikut:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2022

Grafik 1.2 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022 (dalam triliun rupiah)

Aset perbankan syariah Indonesia bertumbuh dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 bertumbuh menjadi Rp 489,69 triliun, tahun 2019 pertumbuhan positif kembali sebesar Rp. 48,63 triliun menjadi Rp. 538,32 triliun, selanjutnya pertumbuhan signifikan dalam aset perbankan syariah pada tahun 2020 bertambah sebesar Rp. 70,58 triliun menjadi Rp. 608,9 triliun, pada tahun 2021 pertumbuhan aset perbankan syariah bertumbuh namun tidak signifikan dikarenakan mengalami pengaruh dari pandemic covid-19 dengan pertumbuhan sebesar Rp. 30,9 triliun menjadi Rp. 639,8 triliun dan kembali melesat dengan pertumbuhan positif sebesar Rp. 162,64 triliun menjadi Rp.802,26 triliun.

Peningkatan aset perbankan syariah ini merupakan hasil kinerja yang baik dari pihak perbankan syariah di Indonesia, kinerja keuangan bank umum syariah dapat diukur secara akurat, sehingga kemampuan perusahaan dalam

menjalankan operasional dapat sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan yang dilaksanakan dapat membantu perusahaan dalam menentukan target dan kinerja dimasa yang akan datang. Kinerja merupakan hasil kerja nyata yang dilakukan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh lembaga maupun organisasi sedangkan evaluasi kinerja merupakan salah satu bagian dari manajemen kinerja. Dalam Islam selalu mengajarkan umatnya untuk mengevaluasi setiap pekerjaan. seperti firman Allah Swt dalam Surah At-Taubah ayat 105, berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. QS 09:105

Kandungan dalam QS at-taubah ayat 105 dimana Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk beramal dan bekerja, Allah Swt mengetahui seluruh perbuatan manusia baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan dan setiap manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt dan mempertanggungjawabkan setiap amalnya.³

Penilaian tingkat kinerja keuangan merupakan hal yang penting dan perlu dievaluasi termasuk bank syariah, hal ini penting untuk selanjutnya

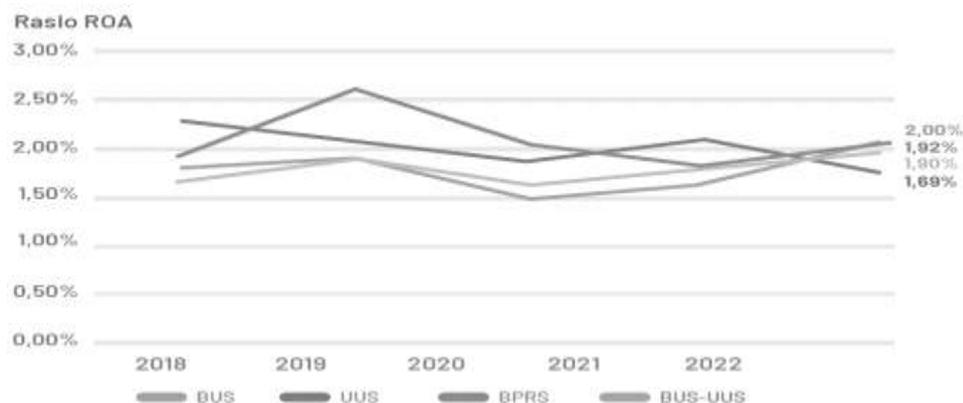
³ Website Bersama dakwah di akses di <https://bersamadakwah.net/surat-at-taubah-ayat-105/#:~:text=Berikut%20ini%20Surat%20At%20Taubah%20Ayat%20105%20pada%2008%20Juli%202023> pada 08 Juli 2023

dipertimbangkan dalam kebijakan dan strategi yang akan dilakukan periode selanjutnya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dan digambarkan dalam rasio keuangan.⁴

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif.⁵ Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2020 dimana pada saat itu terjadi pandemic Covid-19, sedangkan pada tahun sebelum pandemic covid-19 yakni tahun 2018 dan 2019 serta tahun ke-1 pandemi covid 2021 sampai dengan tahun ke-2 pandemi covid-19 yakni tahun 2022 mengalami pertumbuhan yang positif, hal ini dapat dilihat pada grafik *Return on Asset* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan di bawah ini:

⁴ Saputra, F.E “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018, Technobiz: International Journal of Business, (3(1), 45 <http://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657> diakses pada 10 Juni 2023

⁵ Solatiah Nasution, Pani Akhirudidin siregar, “Analisis Kinerja perbankan syariah 2018-2022 dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index” E-jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 4 No 4 Mei 2023 Hal 1120-1127



Sumber : website OJK, www.ojk.go.id, Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia, 2022

Grafik 1.3 Persentase Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dalam ROA (Return On Asset) Tahun 2018 - 2022

Kinerja keuangan bank syariah salah satunya dapat dilihat melalui *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.⁶ Bagi perbankan syariah menyampaikan laporan keuangan menjadi hal wajib karena hal tersebut akan meningkatkan daya tarik investor, perusahaan dapat memberikan pengembalian atau deviden semakin besar. Gambaran baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan.⁷

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan pedoman standar akuntansi keuangan syariah (PSAK) dan pedoman akuntansi perbankan syariah Indonesia (PAPSI). Laporan keuangan harus mampu memfasilitasi

⁶ Sawir, Agnes. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan." Jakarta: Gramedia Pustaka.

⁷ Dwi Suwikno, 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Kekurangan perhatian PSAK dan PAPSI dalam masalah syariah juga terdapat dalam hal fungsi laporan keuangan memfasilitasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memeriksa dana non halal yang diterima oleh bank. Sehingga masih sering memunculkan persoalan tentang kinerja maupun kepatuhan bank syariah, tata kelola perusahaan yang baik serta tanggung jawab bank syariah terhadap lingkungan sosial, hal ini karena masyarakat khususnya muslim sudah meleak akan aturan-aturan syariah yang ditetapkan.

Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikatnya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi dasar eksistensi bank syariah. Risiko kepatuhan yang timbul berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat dan eksistensi bank syariah yang menurun. Risiko kepatuhan ini dapat bersumber dari perilaku hukum, berupa perilaku aktivitas bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁸ Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah.⁹

Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum nomor 13/2/PBI/2011, fungsi kepatuhan adalah serangkaian Tindakan

⁸ Website pesantren maqi diakses di <https://pesantrenmaqi.net/karya-ilmiah/risiko-kepatuhan-banksyariah/#:~:text=Salah%20satu%20risiko%20yang%20dihadapi%20bank%20syariah%20adalah,ketidakpercayaan%20masyarakat%20dan%20eksistensi%20bank%20syariah%20yang%20menurun> pada tanggal 09 Juli 2023

⁹ Website otoritas jasa keuangan diakses di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> pada 10 Juni 2023

atau langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk sesuai dengan Prinsip Syariah (bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.¹⁰

Sejalan dengan pedoman masyarakat khususnya muslim Al-Qur'an surat Al-Jasyiah ayat 18, Allah Swt berfirman:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS 45:18)

Dalam Islam terdapat juga *maqashid al-syari'ah* yang dapat diartikan sebagai nilai dan makna yang dijadikan tujuan dan hendak direalisasikan oleh pembuat syariah yakni Allah Swt dibalik pembuatan syariat dan hukum.. *maqashid al-syari'ah* dalam perspektif Syathibi tentang *ta'lil al-syari'ah*, menurutnya ditetapkan suatu hukum atau tujuan Allah dalam menetapkan hukum adalah untuk *kemaslahatan* hamba di dunia dan akhirat. Lebih lanjut

¹⁰ Website otoritas jasa keuangan diakses di <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Pelaksanaan-Fungsi-Kepatuhan-Bank-Umum.aspx#:~:text=Fungsi%20Kepatuhan%20adalah%20serangkaian%20tindakan%20atau%20langkahlangkah%20yang,Bank%20Indonesia%20dan%20Fatau%20otoritas%20pengawas%20lain%20yang%20berwenang>. Pada tanggal 09 juli 2023

bahwa beban-beban hukum sesungguhnya untuk menjaga *maqashid* (tujuan) hukum dalam diri makhluk. Maqashid ini hanya ada tiga yaitu *daruriyat*, *hajiyyat*, *tahsiniyyat*. *Daruriyat* harus ada untuk menjaga kemaslahatan dunia dan akhirat. Kadar kerusakan yang ditimbulkan adalah sejauh mana *daruriyat* tersebut hilang. Maqashid *al-daruriyat* ini ada lima hal inti yaitu *Hifdzu Ad-Din* (menjaga agama), *Hifdzu An-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdzu Aql* (menjaga akal), *Hifdzu An-Nasl* (menjaga keturunan), *Hifdzu Al-Ummah* (menjaga umat) dan *Hifdzu Al-Maal* (menjaga harta), dalam pembahasan perkara harta kedalam arah interaksi dalam bermuamalah. Menjaga harta adalah dengan memastikan bahwa harta yang dimiliki tidak bersumber dari yang haram, serta memastikan bahwa harta tersebut didapatkan dengan jalan yang diridhai Allah Swt bukan dengan cara yang bathil sebagaimana difirmankan Allah Swt dalam QS Al-Baqarah ayat 188, berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Terjemahan: “Dan janganlah Sebagian kamu memakan harta Sebagian lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan Sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa padahal kamu mengetahui (QS 2:188)

Aktivitas keuangan harus dipenuhi dengan prinsip kepatuhan syariah, oleh karena itu, jaminan terlaksananya seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah sesuai dengan kepatuhan syariah merupakan hal

yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah untuk mengurangi preferensi masyarakat terkait keraguan terhadap pemenuhan kepatuhan prinsip-prinsip syariah.

Pendekatan dalam pengukuran kinerja bank syariah yang dikembangkan oleh hameed pada tahun 2004, menggunakan *Islamicity Performance Index*, menjadi metode pengukuran analisis keuangan perbankan syariah untuk penilaian stakeholder maupun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Maka dari itu, mengukur analisis kinerja saja tidaklah cukup. perlu penilaian dari aspek yang bernilai islam dan sesuai prinsip Islam.¹¹

Adapun rasio yang diambil dari *Islamicity Performance Index*, berikut tiga sub variabel kepatuhan syariah yaitu), *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. *Islamic Income Ratio (IsIR)* rasio ini bertujuan untuk melarang secara tegas transaksi ribawi dalam bermuamalat. Prinsipnya, bank syariah memang harus memperoleh pendapatan dengan pengungkapan informasi yang jelas dan terhindar dari prosedur haram yang dilarang dalam Islam. *Profit Sharing Ratio (PSR)* rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar bank syariah dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyangkut keadilan distributif dan sosial lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema *profit sharing*. Serta *Zakat*

¹¹ Ria Fatmasari, M.K “Analisis Kinerja Keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1) hal 1-8, 2018

Performance Ratio (ZPR) merupakan rasio ini yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika sebanding dengan *net assets*.¹²

Kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan, setiap perusahaan diharapkan mampu menjaga kestabilan profit dengan cara efisiensi operasional di masa yang akan datang apalagi seiring dengan meningkatnya standar kepuasan konsumen menjadi tantangan bagi perbankan syariah. Efisiensi operasional dapat diukur melalui pendekatan rasio keuangan bank, salah satunya indikator efisiensi perbankan secara operasional dari sisi biaya adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut sudah melakukan efisiensi dalam mengeluarkan biaya-biaya operasional.¹³ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional apabila persentasenya semakin besar maka tingkat persentase ROA pada bank tersebut akan semakin kecil, dikarenakan laba yang diperoleh bank kecil.¹⁴ BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajerial bank dalam melakukan pengendalian operasional biaya untuk pendapatannya. Bank yang dikategorikan sehat memiliki BOPO maksimal rasio 94-96% yang tertuang

¹² Safaah Restuning Hayati, Mutiah Hanifah Ramadhani. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol 07 no 02. 2021 hal 970-979

¹³ Hadad, M. D., W. Santoso., D Ilyas., dan E Mardanugraha. 2003. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Pengukuran Metode Non parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Research Paper No 7/5. Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia.

¹⁴ Diharpi Herli Setyowati, *Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Return on Assets pada bank umum syariah di Indonesia*. Jurnal Masharif al-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 4 No1, 2019. Hal 39-53

dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004. Nilai BOPO yang terlalu tinggi akan berdampak buruk pada kinerja syariah bank yang secara otomatis dapat menurunkan profitabilitas.¹⁵ Nabi Muhammad Saw meletakkan nilai keislaman seseorang tatkala seorang muslim mampu mengoptimalkan pribadinya seefisien mungkin, arti efisien dalam konteks ini adalah mengerjakan segala pekerjaan yang bermanfaat dan meninggalkan pekerjaan yang membuang-buang waktu dan tidak bermanfaat. Sebagaimana sabda beliau Saw:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

“Diantara tanda kebaikan keislaman seseorang, jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.¹⁶” Dari hadits diatas, nampak bahwa yang menentukan kualitas keislaman seorang adalah kemampuannya untuk memilah-milah pekerjaan, mana yang perlu dikerjakan dan mana yang tidak dengan seefisien mungkin. Konteks efisien dengan tetap dalam koridor syari’at yang ada dan sebagaimana unsur yang membangun efisiensi yang Islami yakni unsur kebaikan(ihsan) dan kesempurnaan (itqan).

Pentingnya efisiensi dalam perusahaan jasa perbankan tidak hanya perlu menjadi perhatian penting pihak manajemen, tetapi juga menjadi pertimbangan penting bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini adalah pemegang saham sedangkan dalam jasa perbankan syariah perlu juga untuk melaporkan kegiatan

¹⁵ Pahlevie, N.H “Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPI, BOPO dan EAQ terhadap perubahan laba (Studi Empiris pada bank umum di Indonesia Periode laporan keuangan tahun 2004-2007) Tesis Program studi Manajemen, 2018 Universitas Diponegoro, 1-15.

¹⁶ Hadits Hasan diriwayatkan oleh at-tirmidzi no 2318 dan yang lainnya dalam website muslim diakses di <https://muslim.or.id/444-meninggalkan-perkara-tidak-bermanfaat-1.html> pada 10 Juli 2023

operasional terhadap Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dalam mewujudkan efisiensi pengelolaan lembaga keuangan diperlukan adanya tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Government (GCG)* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan memperhatikan pemangku kepentingan atau *stakeholders*.¹⁷

Munculnya isu-isu mengenai kelemahan tata kelola perusahaan pada industri perbankan syariah semakin menarik perhatian para pakar ekonomi dan keuangan Islam. Menurut Volker mengungkapkan dua isu penting terkait kelemahan tata kelola perusahaan perbankan syariah. Salh satunya menyangkut *sharia compliance*, dimana manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan.¹⁸ Di dalam perbankan konvensional, pembahasan tentang tata kelola perusahaan yang baik sudah sangat baik dan mendalam, namun sebaliknya masih belum banyak penelitian yang membahas tentang tata kelola perusahaan yang baik menurut pandangan islam, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, khususnya dalam konteks *Islamic finance*.¹⁹

¹⁷ Eliana, Dian Wahyuni. *Pengaruh Implementasi Corporate Governance terhadap Efisiensi Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. Vol 10 No.02.2019 hlm 111-118

¹⁸ Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah, Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 6 no 1, tahun 2014

¹⁹ Gustiani. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Disiplin Pasar dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Negara-Negara QISMUT)*. Thesis. STEI Al-Islah.2018

Menurut penelitian dari Gustiani 2018. Laporan Bank syariah periode 2013-2015 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ICG dan ICSR cukup baik, yaitu masing-masing sebesar 62% dan 60%, hal ini berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja keuangan dan disiplin pasar bank syariah. Namun kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar, sehingga kinerja keuangan tidak dapat menjadi variabel intervening pengungkapan ICG dan ICSR terhadap disiplin pasar bank syariah.²⁰

Hasil penelitian Fredy Dwi Herlyanto, penerapan tata kelola bisnis syariah dalam jumlah 93% belum berdampak pada pencapaian maqashid syariah secara keseluruhan selama 2015-2017. Jika dilihat berdasarkan pada masing-masing tujuan, penerapan tata kelola bisnis syariah akan berdampak pada tercapainya keadilan.²¹

Kemudian menurut hasil penelitian Angrum Pratiwi, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* berdasarkan data yang dikumpulkan 1:55 sampai 2:20 yang termasuk dalam kategori “baik” ini berarti bahwa kualitas penerapan GCG sesuai indikator BUS 11 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, NPF dan ROA.²²

²⁰ Gustiani. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Disiplin Pasar dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Negara-Negara QISMUT)*. Thesis. STEI Al-Islah.2018

²¹ Fredy Dwi Herlyanto. *Analisis Penerapan Good governance bisnis syariah dalam mencapai maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia*. Jurnal El Muhasaba : Jurnal Akuntansi Vol 11 no 1. 2020. Hlm 36-50

²² Angrum Pratiwi. *Pengaruh kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)* Jurnal Al-Tijary : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 2 No 1. 2016. Hlm 55-76

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti dalam hal ini ingin meneliti terkait kepatuhan syariah, efisiensi operasional dan *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah pada tahun 2018-2022, dimana masa tersebut sedang masa pandemic covid-19, kondisi industri keuangan harus mampu bertahan pada saat sedang diguncang oleh pandemi, perusahaan harus bisa meningkatkan efisiensi operasional disamping tetap patuh terhadap prinsip syariah dan tata kelola syariah yang baik.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Kepatuhan Syariah, efisiensi operasional dan *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang disampaikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepatuhan syariah, efisiensi operasional dan *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sedangkan, penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Menganalisis pengaruh kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori kepatuhan syariah, efisiensi operasional dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang keuangan terutama dalam kinerja keuangan perbankan syariah.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.



D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Diharpi Herli Setyowati (2019) ²³	Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Return on Assets Pada bank Umum Syariah di Indonesia	<p>Persamaan: Menggunakan variabel Efisiensi operasional sebagai variabel independen</p> <p>Perbedaan: Tidak menyertakan variabel kepatuhan syariah dan Islamic Corporate Governance sebagai variabel independen</p>	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Penyisihan Kerugian Pinjaman merupakan faktor utama efisiensi operasional yang dapat mempengaruhi peningkatan ROA.
2	Eliana, Dian Wahyuni (2019) ²⁴	Pengaruh Implementasi <i>Corporate Governance</i> terhadap Efisiensi Bank Umum di Indonesia	<p>Persamaan: Menggunakan variabel Good Governance sebagai variabel independen</p>	Secara simultan keempat dimensi GCG tersebut berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan perbankan. Secara parsial konsentrasi kepemilikan saham

²³ Diharpi Herli Setyowati, *Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Return on Assets pada bank umum syariah di Indonesia*. Jurnal Masharif al-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 4 No 1, 2019. Hal 39-53

²⁴ Eliana, Dian Wahyuni. *Pengaruh Implementasi Corporate Governance terhadap Efisiensi Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. Vol 10 No.02.2019 hlm 111-118

			<p>Perbedaan: Variabel Efisiensi sebagai variabel dependen, tidak ada variabel kepatuhan syariah sebagai variabel independen</p>	<p>oleh pihak internal perusahaan berpengaruh negatif terhadap efisiensi. Sebaliknya, komposisi komisaris dan pemisahan antara CEO dan komisaris berpengaruh positif. Selanjutnya ukuran komisaris tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan perbankan.</p>
3	Fredy Dwi Herlyanto (2020) ²⁵	<p>Analisis Penerapan Good Governance Bisnis Syariah dalam mencapai Maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia</p>	<p>Persamaan: Menggunakan variabel Good Governance sebagai variabel independen</p> <p>Perbedaan: Tidak menyertakan variabel kepatuhan syariah dan efisiensi operasional sebagai variabel independen</p>	<p>Penerapan tata kelola bisnis syariah dalam jumlah 93% belum berdampak pada pencapaian maqashid syariah secara keseluruhan selama 2015-2017.</p>

²⁵ Fredy Dwi Herlyanto. *Analisis Penerapan Good governance bisnis syariah dalam mencapai maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia*. Jurnal El Muhasaba : Jurnal Akuntansi Vol 11 no 1. 2020. Hlm 36-50

4	Sparta (2020) ²⁶	Dampak Good Corporate Governance terhadap kinerja perbankan: Market Risk sebagai Intervening	<p>Persamaan: Menggunakan variabel Good Governance sebagai variabel independen.</p> <p>Perbedaan: Tidak menyertakan variabel kepatuhan syariah dan efisiensi operasional sebagai variabel independen</p>	Memberikan kontribusi bagi pemegang saham yaitu untuk meningkatkan kinerja bank dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Bagi regulator, hasil ini berkontribusi pada pemilihan calon komisaris dan komisaris independen yang lebih selektif
5	Safaah Restuning Hayati, Mutiah Hanifah Ramadhani (2021) ²⁷	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index	<p>Persamaan: Menggunakan variabel Islamicity Performance Index sebagai variabel Kepatuhan Syariah sebagai variabel independen</p> <p>Perbedaan: Tidak menyertakan</p>	Melalui pendekatan indeks kinerja keislaman, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah kurang memuaskan berdasarkan rata-rata variabel yang telah diolah sesuai dengan standar penilaian predikat.

²⁶ Sparta. *Dampak Good Corporate Governance terhadap kinerja perbankan: Market Risk sebagai Intervening*. Equity. Vol 23. No 02. Hlm 167-188

²⁷ Safaah Restuning Hayati, Mutiah Hanifah Ramadhani, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 7 No 02. 2021. Hlm 970-979

			variabel efisiensi operasional dan Islamic Corporate Governance sebagai variabel independen	
6	Gery Rendiana ²⁸	Analisis Pengaruh Efisiensi (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA)	<p>Persamaan: Menggunakan variabel Efisiensi operasional sebagai variabel independen</p> <p>Perbedaan: Tidak menyertakan variabel kepatuhan syariah dan Islamic Corporate Governance sebagai variabel independen</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif untuk hubungan antara Efisiensi (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) ini berarti tidak signifikan terhadap (ROA) sedangkan sebaliknya Terdapat hubungan negatif untuk hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Adequacy Ratio (CAR) dengan Return On Assets.

²⁸ Gery Rendiana. *Analisis Pengaruh Efisiensi (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA) Studi kasus pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2010-2014*. Prosiding Manajemen. Universitas Islam Bandung.

7	Mufidah Sa'idah, Aviandi Okta Maulana (2022) ²⁹	Analisis Pengaruh Kepatuhan Syariah menggunakan islamicity indices terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai moderating variabel	<p>Persamaan: Menggunakan variabel Islamicity Performance Index sebagai variabel Kepatuhan Syariah sebagai variabel independen</p> <p>Perbedaan: Tidak menyertakan variabel efisiensi operasional dan Islamic Corporate Governance sebagai variabel independen</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dengan variabel moderasi berpengaruh kuat terhadap variabel dependen. Secara parsial, hampir seluruh variabel independen berpengaruh.
---	--	--	--	--

Sumber: diolah dari berbagai sumber

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam

²⁹ Mufidah Sa'idah, Aviandi Okta Maulana. *Analisis Pengaruh Kepatuhan Syariah menggunakan islamicity indices terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai moderating variabel*. 2022. Universitas Gadjah Mada.

mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Demikian juga dalam kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bentuk seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Menurut Brigham dan Houston 2011, dalam *signaling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. *Signaling theory* menyatakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau *stakeholders*, investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut, investor dapat menyimpulkan informasi tentang laba masa depan perusahaan melalui sinyal yang datang dari pengumuman dividen. Dalam konteks perbankan syariah informasi perusahaan berupa laporan keuangan dilaporkan juga kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS).

a. Pengaruh kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan

Kepatuhan syariah sebagai sebuah kondisi dimana seluruh aktivitas dari sebuah institusi keuangan sejalan dengan syariah atau kesepadanan dari keseluruhan aktivitas institusi keuangan. Kepatuhan syariah merupakan salah satu isu yang paling utama terkait perbankan syariah, kepatuhan syariah seolah menjadi beban tambahan bagi bank syariah, karena bank syariah menjadi objek dari pengawasan terhadap aspek kehati-hatian perbankan (*prudential supervisory*) yang ditetapkan oleh bank konvensional. Sedangkan di sisi lain bank syariah menjadi objek yang dikenai pengawasan terhadap kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah. Islam terdiri atas tiga pilar utama, *Aqidah, syariah dan*

akhlaq. Secara khusus, syariah adalah segala hal terkait dengan peraturan dalam tindakan berbagai tindakan dan aktivitas manusia. Setiap aktivitas pasti mengandung tujuan, begitu juga dengan syariah, Maqashid syariah dapat diartikan sebagai tujuan syariah, secara lebih luas adalah merealisasikan kemanfaatan untuk umat manusia (*mashalih al-ibad*) baik urusan dunia maupun urusan akhirat.

Aktivitas dalam konteks hubungan sesama manusia diklasifikasikan sebagai mu'amalah. Cakupan mu'amalah meliputi aktivitas politik, ekonomi dan sosial, maka jelas bahwa aktivitas keuangan dan perbankan juga berada dalam cakupan wilayah mu'amalah, walaupun mu'amalah tidak dapat berdiri sendiri dan saling berhubungan satu dengan lainnya.³⁰ Maqashid Syariah menurut imam asy-syatibi memiliki 5 hal ini yaitu inti yaitu *Hifdzu Ad-Diin* (menjaga agama), *Hifdzu An-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdzu Aql* (menjaga akal), *Hifdzu An-Nasl* (menjaga keturunan) dan *Hifdzu Al-Maal* (menjaga harta), dalam hal bermuamalah maka yang pertama adalah menjaga harta (*hifdzu al-maal*). Keterkaitan kepatuhan syariah pada kinerja keuangan, bahwa kepatuhan syariah yang patut dijalankan oleh bank syariah merupakan strategi kinerja keuangan pada perbankan syariah melalui kepercayaan masyarakat terhadap operasional berdasarkan prinsip syariah.³¹ Kepatuhan syariah bertujuan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan dan undang-undang dalam rangka

³⁰ Agus Triyanta, Hukum Perbankan Syariah malang: setara press

³¹ Siti Murtiyani dan AS haq. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) dan Shariah Compliance terhadap Kinerja keuangan Perbankan Syariah." AT-TauZI': Jurnal Ekonomi Islam 7 no 2 (2012): 1-16

menjalin hubungan antara manusia dengan Allah pencipta dan sesama dalam bermuamalah. Dalam menilai kepatuhan syariah di Bank Umum Syariah dengan cara menentukan *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*.

b. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi merupakan masalah yang penting karena adanya permasalahan yang timbul sebagai dari kompetisi usaha dan meningkatkan mutu kehidupan yang berakibat pada meningkatnya standar kepuasan konsumen. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input atau antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Salah satu cara ukuran untuk menilai kinerja yaitu dengan efisiensi. Efisiensi menurut pandangan konvensional cenderung meraih kesejahteraan hidup dengan mengedepankan hawa nafsu sehingga mengarah pada berbuat salah, berbeda makna efisiensi dalam pandangan Islam hal ini karena orientasi kehidupan seorang manusia muslim tidaklah terbatas hanya pada dunianya saja, tetapi adanya integrasi kehidupan dunia dan akhirat. Keterkaitan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, dimana semakin rendah biaya operasional terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank syariah akan semakin besar, sedangkan semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga mengakibatkan kurangnya laba yang dihasilkan dan menurunkan *Return On Asset (ROA)*

c. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang menjalankan efisien pada setiap kegiatannya, tak luput dari pengelolaan perusahaan yang baik, tata kelola perusahaan pada dasarnya suatu sistem yang meliputi input, proses dan output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara stakeholder terutama pada pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan juga Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi industri perbankan syariah. Tata kelola perusahaan secara Islami atau Islamic Corporate Governance dimaksud untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dalam mencegah terjadinya penyimpangan dalam menerapkan strategi bisnis perusahaan untuk memastikan bahwa apabila terjadi kesalahan maka akan dapat segera diperbaiki.³²

Asas governance dalam ekonomi syariah sejalan dengan pilar governance yang berlaku secara umum yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Berikut empat pilar governance dalam pandangan islam, pertama, perilaku beretika dalam menjalankan kegiatannya mengedepankan kejujuran, memenuhi komitmen memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi.. Dengan independensi, pimpinan menyerap informasi dan membuat keputusan yang terbaik sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun sesuai dalam kandungan QS Az-Zumar ayat 18.

³² Faozan Akhmad. "Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah". Jurnal La Raiba, Vol Vii No 1, Juli, 2013

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۖ وَآوَّلَٰئِكَ هُمْ

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۖ وَآوَّلَٰئِكَ هُمْ

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal (QS Az-Zumar:18).”

Kedua akuntabilitas, pelaku ekonomi syariah harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan dan masyarakat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan. sesuai dengan hadits bukhari no 844. Ketiga transparansi, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perbankan syariah menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perbankan syariah mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pembuatan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, Dewan Pengawas Syariah (DPS). Syariah menghendaki transparansi dan penyajian informasi secara jujur dan apa adanya. Keempat keberlanjutan, perbankan syariah mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait untuk

meningkatkan kehidupan mereka dan generasi yang akan datang dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan.

Penerapan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* menjadi suatu keharusan bagi sebuah institusi bank syariah, hal ini lebih ditujukan pada adanya tanggung jawab public (*public accountability*) berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang benar-benar diharapkan dalam mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam hukum positif. Keterkaitan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan maka akan berdampak pada kinerja keuangan bank yang semakin baik.

d. Pengaruh Kepatuhan Syariah, Efisiensi Operasional dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai landasan parameter penilaian terhadap laporan keuangan, maka ROA (Return on Asset) menjadi tolak ukur efektivitas dalam menjalankan aktiva yang dimilikinya.³³ Dengan memberikan taraf pada perkembangan perbankan yang pada hasilnya dapat menggambarkan kelangsungan kemampuan finansial perbankan, Bank Indonesia berfokus pada pengukuran banyaknya profit yang didapat dan kian mementingkan tingkat profitabilitas perbankan dengan modal menjadi tolak ukur pada besarnya modal yang sudah didapat³⁴. ROA sangat lah penting dalam suatu bank sebab ROA menjadi tolak ukur pada efektifitas bank agar memperoleh profit dengan

³³ Kasmir. "*Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*". Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2016.

³⁴ Lukman, D. "*Manajemen Perbankan (Kedua)*". Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Kedua. 2009

menggunakan aktiva sebagai alat ukur kinerja keuangan yang selalu memelihara ROA agar terus meningkat. Semakin besar ROA yang berarti profit yang didapatkan semakin meningkat. Perbankan syariah yang memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)³⁵.

Bank syariah yang menjalankan prinsip islam sudah sepantasnya menerima pendapatan yang sesuai dengan kesyariahan seperti tidak adanya dana haram seperti denda dan dana kebajikan lainnya dalam pendapatan yang dilaporkan di laporan keuangan. Undang-undang perbankan syariah mengamanahkan dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul maal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya, menjalankan program bagi hasil seperti produk musyarakah dan mudharabah serta Oleh karena itu, kepatuhan bank syariah terhadap undang-undang perbankan syariah harus selalu diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga ROA dalam perbankan syariah harus sesuai dengan amanat undang-undang perbankan syariah.

Adapun BOPO dapat disebut dengan rasio efisiensi digunakan dalam menghitung tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatannya.³⁶ Ketika BOPO pada suatu bank tinggi artinya semakin rendahnya

³⁵ Money.kompas di akses di <https://money.kompas.com/read/2021/08/03/200000026/mengenal-bank-syariah-fungsi-dan-perbedaan-dengan-bank-konvensional> pada tanggal 15 Agustus

³⁶ Lukman, D. "*Manajemen Perbankan (Kedua)*". Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Kedua. 2009

tingkat ROA suatu bank³⁷ yang membuktikan kurangnya atas kemampuan bank dalam menekankan biaya operasionalnya bisa mengakibatkan defisit sebab kurang efisiensinya bank dalam mengelola usahanya yang dapat menyebabkan kinerja keuangan akan menurun.³⁸

Dalam mendukung kinerja ROA suatu bank dikatakan efektif dengan menggunakan prinsip dasar melalui *Islamic Governance* adalah sebagai upaya didalam suatu aturan yang mampu memberikan perlindungan terhadap relevansi stakeholder dalam peningkatan loyalitas dengan peraturan perundang-undangannya pada nilai etika secara umum yang berlaku pada industri perbankan syariah. Maka kinerja perusahaan mampu berkembang agar pedoman *corporate governance* bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dapat menambah rasa percaya pengguna laporan keuangan. Penerapannya *Islamic Corporate Governance* pada perbankan syariah dimaksudkan dapat mempengaruhi kinerja perbankan sebab penerapan ICG tersebut mampu menciptakan kinerja keuangan dengan menurunkan risiko karena terdapatnya aktivitas pengelolaan yang dapat menguntungkan diri sendiri,³⁹

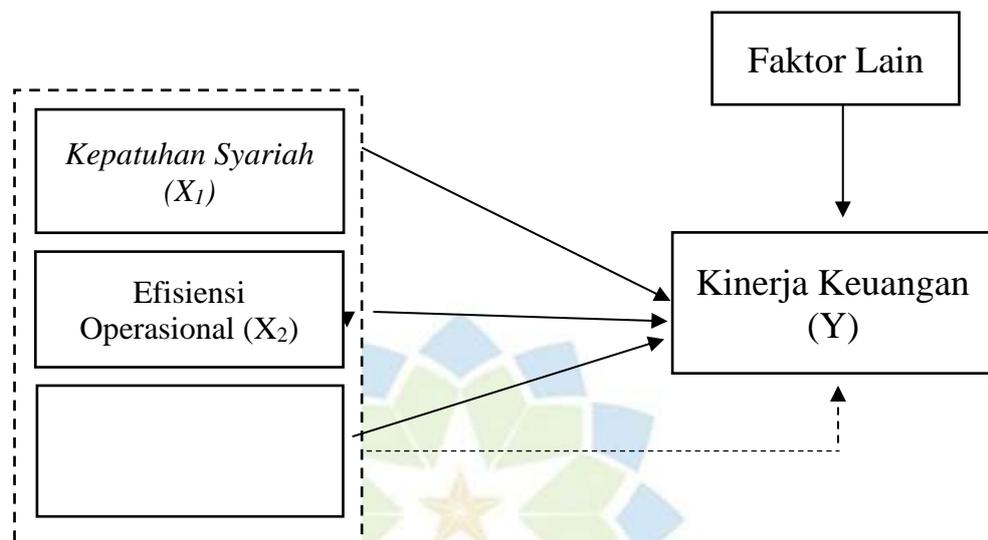
Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya penggambaran untuk

³⁷ Aulia, R., & Anwar, S. “*Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”. Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam, 1(1), 21–38. 2021

³⁸ Indri Yastutik dan Fetria Eka, “Pengaruh tingkat likuiditas, Islamic corporate governance (ICG) dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating.

³⁹ Indri Yastutik dan Fetria Eka, “Pengaruh tingkat likuiditas, Islamic corporate governance (ICG) dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating.

menjelaskan hubungan antara kepatuhan syariah, efisiensi operasional dan *Islamic corporate governance (ICG)* terhadap kinerja keuangan yang dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran berikut:



Keterangan :

- ▼ —————▶ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- ▼ - - - - -▶ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan syariah dengan sub variabel kepatuhan syariah, efisiensi operasional dan *Islamic corporate governance (ICG)* adalah independen variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebagai dependen variabel secara parsial maupun secara simultan, kemudian ada pula faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perbankan syariah.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).⁴⁰

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kepatuhan Syariah terhadap kinerja keuangan

Ho : Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

Ha : Kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan

Ho : Efisiensi Operasional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

Ha : Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

3. *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

Ho : *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

⁴⁰ Sugiyono, 2013, *Statistika untuk Penelitian*, hal 84

Ha : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

4. Kepatuhan Syariah, Efisiensi Operasional dan *Islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Ho : Kepatuhan Syariah, Efisiensi Operasional dan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

Ha : Kepatuhan Syariah, Efisiensi Operasional dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

